

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh kompetensi komunikasi ketua kader posyandu terhadap perilaku pemberantasan sarang nyamuk warga RT 01/05 Kelurahan Jatiluhur, Kota Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dikemukakan bahwa kompetensi komunikasi ketua kader posyandu memberikan pengaruh terhadap perilaku pemberantasan sarang nyamuk warga. Dimensi yang menentukan kompetensi komunikasi sebagai berikut:

- a. Kognitif, pengetahuan ketua kader posyandu, kemampuan dalam memberikan pemahaman pemberantasan sarang nyamuk kepada warga.
- b. Afektif, motivasi ketua kader posyandu, kemampuan dalam memotivasi diri untuk menumbuhkan upaya perubahan perilaku pemberantasan sarang nyamuk.
- c. Perilaku, keterampilan ketua kader posyandu, kemampuan dalam menyampaikan pesan pemberantasan sarang nyamuk kepada warga.

Dimensi kompetensi komunikasi tersebut adalah suatu alat ukur yang diharapkan warga untuk dapat menunjang pekerjaan ketua kader posyandu dalam memberantas sarang nyamuk di wilayah RT 01/05 Kelurahan Jatiluhur, Kota Bekasi. Perilaku pemberantasan sarang nyamuk warga RT 01/05 Kelurahan Jatiluhur terbentuk dari kompetensi komunikasi yang dimiliki ketua kader posyandu, kompetensi komunikasi adalah tolak ukur dalam penelitian ini.

Kompetensi komunikasi yang dimiliki ketua kader posyandu dapat dikatakan sedang. Hal itu dapat dilihat dari jawaban responden yaitu sebanyak 42 orang responden memberikan skor sedang atau 79,25% pada dimensi kognitif, sebanyak 37 orang responden memberikan skor sedang atau 69,81% pada dimensi afektif dan sebanyak 44 orang responden memberikan skor sedang atau 83,02% pada dimensi perilaku.

Perilaku pemberantasan sarang nyamuk yang dipengaruhi dari kompetensi komunikasi ketua kader posyandu dapat dikatakan sedang. Hal itu dapat dilihat dari

jawaban responden yaitu sebanyak 31 orang responden memberikan skor sedang atau 58,49% pada dimensi *awareness*, sebanyak 47 orang responden memberikan skor sedang atau 88,68% pada dimensi *interest*, sebanyak 41 orang responden memberikan skor sedang atau 77,36% pada dimensi *evaluation*, sebanyak 39 orang responden memberikan skor sedang atau 73,58% pada dimensi *trial*, dan sebanyak 28 orang responden memberikan skor sedang atau 52,83% pada dimensi *adoption*.

Adapun hasil penelitian bahwa koefisien korelasi antara kompetensi komunikasi terhadap perilaku pemberantasan sarang nyamuk adalah sebesar 0,192. Setelah diketahui koefisien korelasi, maka hasil analisis tersebut dapat terlihat bahwa Kompetensi Komunikasi (Variabel X) memiliki pengaruh terhadap Perilaku (Variabel Y) pemberantasan sarang nyamuk warga RT 01/05 Kelurahan Jatiluhur, Kota Bekasi.

Uji regresi sederhana menyatakan bahwa pengaruh variabel bebas (Kompetensi Komunikasi) terhadap variabel terikat (Perilaku) sebesar 3,7% dilihat dari Koefisien Determinasi yang menggambarkan besarnya kontribusi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti penulis yaitu sebesar 96,3%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran:

1. Pemerintah perlu mendukung upaya pemberantasan sarang nyamuk dengan meningkatkan intensitas pendidikan kemampuan komunikasi ketua kader posyandu untuk menjaga generalisasi kualitas kompetensi ketua kader posyandu dan menjaga motivasi nya dalam upaya memberantas sarang nyamuk demi kesehatan lingkungan tempat tinggal warga di Kota Bekasi.
2. Kesadaran ketua kader posyandu dalam menjaga komunikasi kepada warga sebagai tugas dari perpanjangan tangan pemerintah perlu ditingkatkan, kesadaran akan penting nya kemampuan komunikasi, dari segi pemahaman akan komunikasi, motivasi dalam komunikasi dan perilaku
3. Selanjutnya kekurangan dalam penelitian ini akan disempurnakan pada penelitian selanjutnya, apabila penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan strata selanjutnya.